

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembahasan, dimana terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dalam masing-masing penelitian terdahulu. Berikut ini uraian persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu antara lain:

1. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa yang Go Public”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel mana yang paling dominan berpengaruh pada CAR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari periode I Triwulanan dari 2010 sampai Kuartal II tahun 2014 dari bank-bank swasta nasional yang go-public. Sampel terdiri dari PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. Data diolah menggunakan SPSS 11.5 dan F-test untuk melihat pengaruh secara simultan serta t-test untuk melihat pengaruh secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, secara parsial hanya IPR, APB, dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

2. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari (NPL, LDR, ROA dan BOPO) terhadap *Capital Adequacy Rasio* (CAR) Perbankan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Penelitian ini mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui www.idx.co.id dan data yang di peroleh berupa Annual Report atau laporan tahunan Bank yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan menentukan sampel dengan metode Purposive Sampling sehingga mendapatkan sampel yaitu 32 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program an Service Solution*) 17.0. Hasil penelitian ini adalah variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR Pada Bank yang 13 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Destifa Whifi Arlindayani (2018)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini membahas

apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap CAR. Pelajaran ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dengan periode kuartal pertama tahun 2013 hingga kuartal kedua 2018 di Bank Umum Swasta Nasional Non Asing. Itu Sampel terdiri dari Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia dan Bank Mitraniaga. Data diproses menggunakan SPSS 16 dan uji F untuk mengevaluasi efek secara bersamaan dan uji t untuk melihat efeknya sebagian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. LDR, NPL dan APB memiliki sebagian efek negatif tidak signifikan pada CAR. HKI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif pada CAR. BOPO memiliki sebagian efek signifikan positif pada CAR

4. Fitri Rizki Amalia (2019)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan dan sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari kuartal pertama tahun 2007-2013 hingga kuartal kedua 2018 di Bank Pembangunan Daerah. Sampel terdiri dari BPD Jambi, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD

Papua. Teknik analisis data pada PT penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diproses menggunakan SPSS 16 dan F uji evaluasi efek secara simultan dan uji evaluasi t secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersamaan memiliki efek signifikan pada CAR. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. LDR, NPL, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. BOPO, FBIR, ROE memiliki efek negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel 2.1 yang menjelaskan mengenai beberapa persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini merupakan dasar pemikiran untuk menganalisis dan membahas pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut akan dibahas beberapa teori yang memiliki keterkaitan dan yang mendukung pelaksanaan penelitian ini yaitu pengertian permodalan bank, kinerja keuangan bank serta hubungan variabel bebas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang akan digunakan.

2.2.1 Permodalan Bank

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir2012:298)

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Hadi Susilo Dan Anggraeni (2015)	Ni Made Winda, Gede Merta (2016)	Destifa Whifi Arlindayani (2018)	Fitri Rizki Amalia (2019)	Meike Nafadho Setyo Adzin Nikmah
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, NPL, PDN, FBIR, BOPO, ROA DAN ROE	LDR, NPL, BOPO, ROA	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA
Periode Penelitian	Triwulan I tahun 2010- Triwulan II Tahun 2014	Tahun 2012 – TW II 2017	TW I 2013 s/d TW II 2018	TW I 2013 – TW II 2018	Tahun 2015 Triwulan I - Tahun 2019 Triwulan IV
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank terdaftar di BEI	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber :Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Ni Made Winda, Gede Merta (2016) Destifa Whifi Arlindayani (2018), Fitri Rizki Amalia (2019)

Permodalan merupakan sebuah parameter sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat tingkat efisiensi bagi manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Berikut merupakan rincian komponen-komponen yang terdiri pada modal bank (Kasmir, 2012:298) :

1. Modal inti (tier 1), terdiri dari :

a. Modal Disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Agio Saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersang-
kutan.

c. Modal Sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.

d. Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba Ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputus-kan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba Tahun Lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi Tahun Lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

i. Laba Tahun Berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah di kurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi Tahun Berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan

2. Modal pelengkap terdiri dari

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari direktorat jendral pajak.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif.

c. Modal kuasi

Merupakan modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang.

d. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang harus memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis di bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.2 Fungsi Permodalan Bank

Adapun fungsi permodalan bank adalah sebagai berikut :

Untuk melindungi deposit dengan menyanggah semua kegiatan atau jika terjadi insolvensi dan dilikuidasi, terutama bagi sumber dana yang tidak diansuransikan.

- a. Untuk pemenuhan kebutuhan Gedung dan inventaris guna untuk menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- b. Untuk mengcover kemungkinan yang akan mengakibatkan kerugian pada aktiva yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang berarti.
- c. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memberi keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.

2.2.3 Perhitungan Kebutuhan Penyedia Modal Minimum Bank

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca aktiva yang bersifat administratif. Adapun keterangan yang dimiliki ATMR menurut risiko sebagai berikut.

- a. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.
- b. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.

Permodalan bank juga dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2014 : 322). Untuk mengukurnya menggunakan beberapa rasio (Kasmir, 2014 : 323-325)

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktiva. Jadi, semakin tinggi risiko CAR nya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR yaitu aktiva tertimbang menurut risiko. Dimana ATMR yaitu penjumlahan ATMR risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

1. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Primary Ratio* adalah :

PR=

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- a. Modal yang dimaksud ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b. Total asset yang dimaksud ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank Lain, wesel dan cek tagihan lainnya, efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan

2. *Capital Ratio (CR)*

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{reserve for loans lasse}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* yang dimaksud adalah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b. *Reserve for loan losses* yang dimaksud adalah pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Aktiva Tetap Terhadap Modal (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank sejauh mana modal yang tersedia dialokasikan pada total aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari FACR adalah :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Tetap (inventaris).
- b. Modal yaitu seperti agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif, saldo laba (rugi).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR.

2.2.4 Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja dalam setiap perusahaan berbeda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang telah dijalankan. Menurut Kasmir (2012 : 281), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva

yang dimiliki.

- b. memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut
- e. Memberikan informasi keuanagn tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank
- g. Memberikan informasi Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

2.2.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih Kasmir (2019:223). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut.

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Rumus yang digunakan untuk mencari LDR adalah :

LDR=

$$\frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada pihak lain.
- b. Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan , giro , simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mencari IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.

- b. Total Deposit yang dimaksud terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua rasio yakni LDR dan IPR.

2.2.5 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (counterparty) tidak bisa memenuhi kewajibannya. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan meng-uangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan untuk meng-uangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:217):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Semakin tinggi nilai rasio APB, maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja operasional bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari APB adalah :

APB=

$$\frac{APB}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif adalah terbentuk dalam “penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif penyertaan, transaksi rekening, administratif, serta bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan dengan itu”.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah : Dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit : Jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Rasio Kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

2.2.6 Rasio Sensivitas Pasar

Sensitivitas Pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mencover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio diantaranya sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro, 2011:273)

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

Rumus yang digunakan untuk mencari IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivitas asset}}{\text{interest rate sensitivitas Liabiliti}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari: sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Posisi Devisa *Netto* (PDN) merupakan kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi Long Short atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi Long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata

uang tersebut. Sedangkan posisi short terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang yang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi square.

Rumus yang digunakan untuk mencari PDN adalah :

PDN=

$$\frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan yang diberikan.
- b. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.
- c. Off balance sheet meliputi sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Rasio Sensitivitas pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah

IRR

2.2.6 Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yg bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan

benar (Kasmir, 2016:297-298). Untuk mengukur efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti:

1. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasi yang dikeluarkan oleh bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari BOPO adalah :

BOPO=

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional yang dimaksud terdiri dari beban bunga, beban provisi dan komisi, beban transaksi devisa, beban tenaga kerja, beban penyusutan dan beban lain-lain.
- b. Pendapatan operasional yang dimaksud adalah pendapatan dari kegiatan operasional bank yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi komisi, pendapatan transaksi devisa dan pendapatan lain-lain.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

Rumus yang digunakan untuk mencari FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pendapatan Ops}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga yang dimaksud adalah terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, peanurunan nilai wajar aset keuangan dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi komisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, serta pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional yang dimaksud adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan juga komisi, serta pendapatan valas, kemudian pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio Efisiensi adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Based Income Ratio* (FBIR)

2.2.6.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Untuk menghitung atau mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa rasio yaitu, sebagai berikut (Kasmir, 2016:196-205):

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah :

ROA=

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Laba Sebelum Pajak yaitu laba bersih dari kegiatan operasional pada bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total Asset yaitu rata – rata volume usaha atau aktiva yang selama satu tahun terakhir.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih.

b. Modal yang diperoleh semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas).

3. *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif.

Rumus yang digunakan untuk mencari NPL adalah :

NIM =

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. Rata-rata aktiva produktif terdiri dari deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA sebagai variabel bebas.

2.3 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel bebas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap variabel terikat yaitu CAR, dibawah ini akan dibahas mengenai pengaruh variabel yang akan digunakan oleh penelitian ini:

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. LDR mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana

pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap yang mengakibatkan CAR akan menurun. Hadi susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016) Menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) Menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR., Fitri Rizki Amalia (2019) Menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR semakin tinggi artinya peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan pendapatan bank naik lebih besar dibanding kenaikan biaya. Laba bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR semakin tinggi berarti peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap CAR suatu bank menurun. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016), Destifa Arlindayani (2018), membuktikan IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan IPR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh APB terhadap CAR

APB dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan

lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini disebabkan jika terjadi peningkatan pada NPL berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR akan menurun.. Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016) membuktikan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan

terhadap CAR., Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR) dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:271). Rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016), Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat dengan CAR artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berdampak bahwa laba akan menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016), Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh FBIR terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh *Fee Base Income* (FBIR) terhadap CAR adalah positif. FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). FBIR berpengaruh positif pada CAR, karena jika FBIR naik berarti telah terjadi peningkatan pendapatan diluar bunga

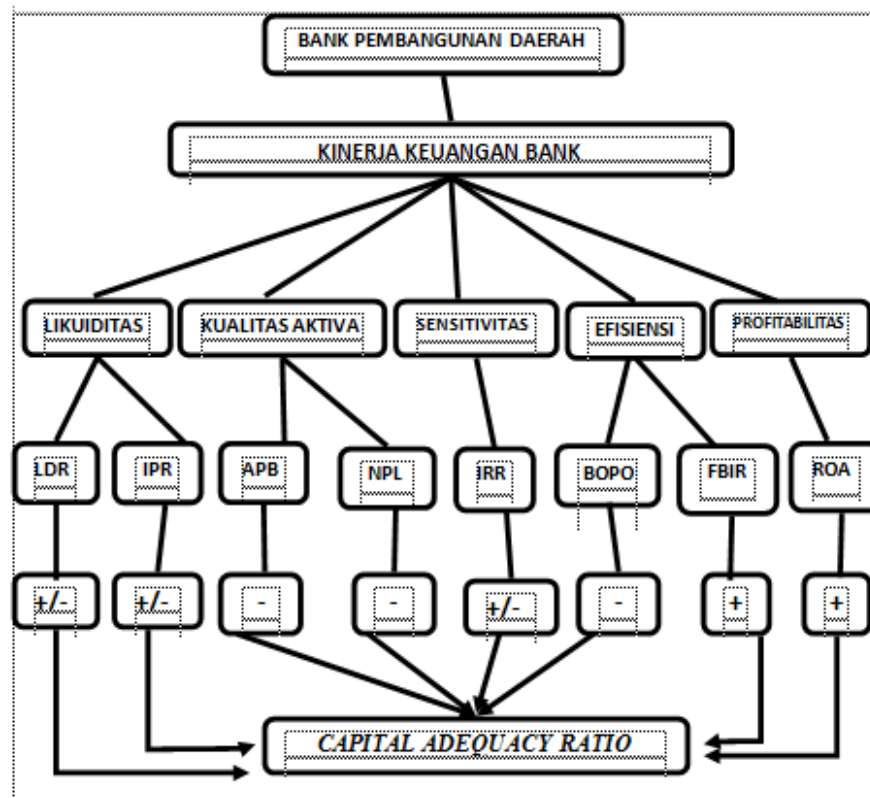
yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berdampak bahwa laba akan meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016), Destifa Whifi Arlindayani (2018) yang membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Fitri Rizki Amalia (2019) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki menurut Kasmir (2016:201). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA naik berarti kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka akan mengakibatkan modal naik, dan CAR juga akan naik. Pengaruh IPR terhadap CAR juga di dukung hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018), Fitri Rizki Amalia (2019) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan CAR yang dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.